

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI PADA MURID KELAS V SD NEGERI 03 PONTIANAK KOTA

Theresa Imaculata Kiding¹, Salamah Trigasari², Fesa Hidayanah³, Cantika
Nurrahim⁴, Dzakiyyah Sholihah⁵, Paskalis Triwiro S⁶, Imam Ghozali⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷PGSD FKIP Universitas Tanjungpura

¹peserta34199@ppg.belajar.id, ²peserta39897@ppg.belajar.id,

³peserta40373@ppg.belajar.id, ⁴peserta40559@ppg.belajar.id,

⁵peserta36307@ppg.belajar.id, ⁶peserta33824@ppg.belajar.id,

⁷imam.ghozali@fkip.untan.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by the low IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 03 in Pontianak Kota, which were caused by the predominance of conventional, teacher-centered instruction. This study aimed to improve students' IPAS learning outcomes through the implementation of a simulation-based Problem-Based Learning (PBL) model. The research method used was collaborative Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis & McTaggart model, conducted in two cycles. The research subjects consisted of 29 students. Data were collected using test techniques (multiple-choice evaluation questions) and non-test techniques (observation sheets), then analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed that in the pre-cycle phase, the class average was only 67.24, with a classical mastery rate of 37.93% (11 students achieved mastery). After implementing the intervention in Cycle I, the class average increased to 76.38 with a classical mastery rate of 68.97% (20 students met the criteria) and an N-Gain value of 0.28 (low category). In Cycle II, there was a significant jump in results, with the class average reaching 85.17, the percentage of students meeting the standard reaching 89.66% (26 students met the standard), and the N-Gain value rising to 0.37 (moderate category). Cumulatively, the improvement from the pre-cycle to Cycle II resulted in a total N-Gain index of 0.55 (moderate category). The success indicator targets were optimally met, leading to the conclusion that the implementation of a simulation-based PBL model is effective in improving elementary school students' IPAS learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Simulation

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS murid kelas VA SD Negeri 03 Kecamatan Pontianak Kota yang disebabkan oleh dominasi pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS murid melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis metode simulasi. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 29 orang murid. Data dikumpulkan menggunakan teknik tes (soal evaluasi pilihan ganda) dan non-tes (lembar observasi), lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif

dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi pra-siklus, rata-rata kelas hanya mencapai 67,24 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 37,93% (11 murid tuntas). Setelah diterapkan tindakan pada Siklus I, rata-rata kelas meningkat menjadi 76,38 dengan ketuntasan klasikal 68,97% (20 murid tuntas) dan nilai N-Gain 0,28 (kategori rendah). Pada Siklus II, terjadi lonjakan hasil yang signifikan dengan rata-rata kelas mencapai 85,17, persentase ketuntasan klasikal menyentuh 89,66% (26 murid tuntas), serta nilai N-Gain naik menjadi 0,37 (kategori sedang). Secara akumulatif, peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II menghasilkan indeks N-Gain total sebesar 0,55 (kategori sedang). Target indikator keberhasilan telah terpenuhi secara optimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbasis simulasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS murid sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Simulasi

A. Pendahuluan

Perkembangan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia saat ini mengarah pada pendekatan terpadu dimana pembelajaran ilmu alam serta ilmu sosial tidak lagi diajarkan secara terpisah, melainkan telah terintegrasi menjadi satu mata pelajaran yang dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Naelendra et al., 2024). Sebagai sebuah mata pelajaran terpadu IPAS membahas pembelajaran tentang makhluk hidup serta bagaimana makhluk hidup tersebut berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan alam semesta. Salah satu contohnya adalah manusia yang sebagai makhluk hidup yang memerlukan bantuan makhluk hidup lain karena tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri (Meylovvia & Julianto, 2023).

Pada pembelajaran IPAS murid tidak hanya mengenal tentang diri sendiri maupun lingkungan sekitar tetapi mereka juga diberi kesempatan untuk melakukan hal tersebut secara langsung, sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang pada kehidupan sehari-hari (Ayu & Sholikhah, 2024). Pembelajaran IPAS terutama bagi murid sekolah dasar memerlukan pengajaran berbentuk eksperimen atau praktik secara langsung yang bertujuan tidak hanya sekedar memahami materi IPAS tetapi juga paham dan mengerti secara mendalam konsep pembelajaran.

Namun, kenyataannya pembelajaran IPAS di kelas masih kerap didominasi oleh ceramah guru dan cenderung terpaku kepada satu sumber belajar yaitu buku (Farhan et al., 2025). Hal tersebut berdampak kepada murid dimana mereka merasa

bosan dalam pembelajaran dan cenderung tidak mepedulikan guru saat belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada proses pembelajaran IPAS di kelas VA SD Negeri 03 Pontianak Kota bahwa ternyata dari 29 murid hanya 11 murid yang mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan maksimal (KKM). Pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher centered*) karena hal ini pada kegiatan belajar mengajar murid cenderung menjadi pasif. Beberapa murid terkadang memilih untuk diam ketika ditanya, berbicara dengan teman sebangku, lebih memilih untuk menggambar, beberapa masih kebingungan saat diberi penjelasan, terkadang ada yang bermain dengan alat tulis.

Pembelajaran simulasi merupakan salah satu metode yang sesuai untuk menghadapi permasalahan tersebut. Metode simulasi merupakan metode pembelajaran berupa kegiatan yang menggambarkan suatu keadaan atau kondisi sebenarnya (Madani, 2024). Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan memanfaatkan situasi tiruan, yang

bertujuan untuk membantu murid memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (SGM et al., 2022).

Metode simulasi juga membantu jalannya kegiatan pembelajaran, dimana guru mengarahkan murid untuk melakukan permainan peran dalam menirukan suatu kejadian yang terjadi di kehidupan nyata, sesuai rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan (Gulo et al., 2025). Simulasi merupakan terobosan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik penyajian semacam pentas kepada murid terkait pelaksanaan, keadaan, atau objek kajian (baik tiruan maupun nyata), umumnya disertai penjelasan lisan (Muzaini et al., 2023). Selain itu, simulasi juga memberikan lingkungan belajar ideal bagi murid untuk menghubungkan ide-ide baru dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya (Chafshah et al., 2025).

Metode simulasi dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Mahmudah & Fauzia, 2022). Tujuan dari metode tersebut untuk memberikan pemahaman bagi murid mengenai suatu konsep sehingga kegiatan pembelajaran

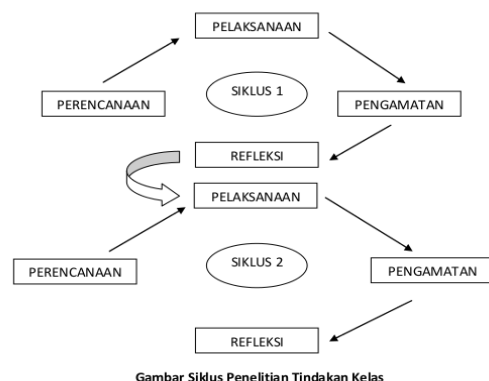
menjadi lebih menarik dan memotivasi murid untuk menyimak pembelajaran (Windari, 2024). Metode ini juga bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait bahan pelajaran melalui kegiatan bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang seolah-olah terjadi pada keadaan sebenarnya (Ndasi et al., 2023). Oleh karena itu, metode simulasi dapat dipilih menjadi solusi karena pada pembelajaran IPAS banyak materi pembelajaran yang memerlukan kegiatan yang dilakukan dengan praktik serta eksperimen secara langsung bukan hanya penjelasan atau menghafal isi buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Simulasi Pada Murid Kelas V SD Negeri 03 Pontianak Kota”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Prosedur penelitian dirancang berdasarkan tahapan di setiap siklusnya yang mengikuti model

Kemmis & McTaggart, meliputi empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Molo, 2024).



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Kecamatan Pontianak Kota pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah murid kelas VA dengan jumlah keseluruhan 29 orang yang memiliki karakteristik heterogen dan mengalami kendala berupa rendahnya ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu penerapan metode pembelajaran berbasis simulasi sebagai variabel tindakan dan hasil belajar IPAS murid sebagai variabel masalah. Penelitian ini merupakan bentuk kolaborasi antar praktisi pendidikan yang melibatkan

Dosen Pembimbing Lapangan (Dr. Ghozali, M.Pd.) serta mahasiswa PPL 1 PPG Calon Guru Gelombang 1 Tahun 2026, yang terdiri dari Theresa Imaculata Kiding, S.Pd., Salamah Trigasari, S.Pd., Fesa Hidayanah, S.Pd., Cantika Nurrahim, S.Pd., Dzakiyyah Sholihah, S.Pd., dan Paskalis Triwiro S, S.Pd.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa instrumen soal evaluasi tertulis berbentuk pilihan ganda untuk mengukur capaian kognitif hasil belajar murid di setiap akhir siklus. Sementara itu, teknik non-tes menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas murid selama metode simulasi berlangsung. Data kuantitatif yang bersumber dari hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Murid dinyatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku. Di sisi lain, data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis menggunakan teknik persentase keterlaksanaan

tindakan melalui proses interpretasi guna menentukan kategori mutu proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila minimal 80% dari total jumlah murid kelas VA telah mencapai nilai ≥ 75 pada evaluasi akhir siklus. Kriteria tersebut juga harus disertai dengan adanya peningkatan kualitas aktivitas pembelajaran ke dalam kategori minimal "Baik" berdasarkan hasil lembar observasi. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan jadwal dan waktu pelaksanaan yang disesuaikan secara berkala berdasarkan kalender akademik sekolah serta rentang waktu pelaksanaan setiap siklus tindakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada murid kelas VA SD Negeri 03 Kecamatan Pontianak Kota dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah menggunakan metode berbasis simulasi pada materi Kerusakan Lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model Kemmis & McTaggart, meliputi empat

tahapan utama yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang diawali dengan tahap pra siklus untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum dilakukan penelitian.

Tabel 1. Hasil Belajar Murid

TP	M	PKK	N-G	K.N-G	KIK
PS	67,24	37,93%	-	-	Belum Tercapai
SI	76,38	68,97%	0,28	Rendah	Belum Tercapai
SII	85,17	89,66%	0,37	Sedang	Tercapai
Total	-	-	0,55	Sedang	Tercapai

Keterangan :

TP : Tahap Penelitian

M : Mean (Rata-rata)

PKK : Presentase Ketuntasan Klasikal

N-G : Nilai N-Gain

K.N-G : Kategori Nilai N-Gain

KIK : Keterangan Indikator Keberhasilan

PS : Pra Siklus

SI : Siklus I

SII : Siklus II

Berdasarkan Tabel 1, pada kondisi Pra-Siklus sebelum

diterapkannya tindakan, hasil belajar IPAS murid masih sangat rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,24 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 37,93%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 11 dari 29 murid yang mampu mencapai nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Setelah diterapkan model PBL berbasis simulasi pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik. Merujuk pada Tabel 1, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,38 dan ketuntasan klasikal naik menjadi 68,97% (20 murid tuntas). Hasil analisis *N-Gain* menunjukkan nilai sebesar 0,28 yang masuk dalam kategori Rendah. Meskipun mengalami peningkatan nilai dan ketuntasan, hasil pada Siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan, yaitu minimal 80% murid mencapai KKM. Berdasarkan tahapan pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) sesuai model Kemmis & McTaggart pada Siklus I, ditemukan beberapa hambatan seperti murid yang masih beradaptasi dengan sintaks PBL dan pembagian peran simulasi. Oleh karena itu, dilakukan

perencanaan ulang (*re-planning*) untuk dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, setelah tim peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran, hasil belajar murid kelas VA mengalami lonjakan yang signifikan. Sebagaimana tercantum dalam Tabel 1, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,17 dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 89,66% (26 dari 29 murid dinyatakan tuntas). Nilai *N-Gain* dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan menjadi 0,37 (Kategori Sedang). Secara akumulatif, efektivitas peningkatan dari pra-siklus hingga akhir siklus II menghasilkan indeks *N-Gain* total sebesar 0,55 yang termasuk dalam kategori Sedang. Karena persentase ketuntasan klasikal (89,66%) sudah melampaui target indikator keberhasilan (80%), maka siklus tindakan resmi dihentikan.

Pembahasan

Rendahnya hasil belajar IPAS pada kondisi pra-siklus disebabkan oleh proses pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan kurang memperhatikan karakteristik heterogen murid kelas VA. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*)

membuat materi-materi IPAS yang bersifat abstrak sulit divisualisasikan oleh murid usia sekolah dasar, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan pemahaman kognitif mereka.

Peningkatan hasil belajar setelah diberikan tindakan terjadi karena model *Problem Based Learning* berbasis simulasi memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Pada materi Kerusakan Lingkungan, murid tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga mengidentifikasi permasalahan, berdiskusi, melakukan simulasi, serta menyusun solusi terhadap permasalahan lingkungan. Proses tersebut membuat murid lebih aktif membangun pengetahuannya sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik.

Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari komitmen tim peneliti (kolaborasi Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, dan Mahasiswa PPL 1 PPG Calon Guru Gelombang 1 Tahun 2026) dalam mengoptimalkan setiap tahapan tindakan. Hasil refleksi Siklus I langsung direspons dengan perbaikan

kualitas pengkondisian kelompok heterogen dan penajaman instruksi kerja saat simulasi pada Siklus II, sehingga efektivitas pemahaman murid meningkat yang dibuktikan dengan kenaikan indeks *N-Gain* dari 0,28 (Rendah) menjadi 0,37 (Sedang).

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila murid membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar. Melalui kegiatan simulasi dalam *Problem Based Learning*, murid memperoleh pengalaman belajar yang konkret (*learning by doing*) sehingga konsep kerusakan lingkungan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat dalam memori jangka panjang (*long-term memory*) sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2016).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fitriani et al (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar karena murid menjadi lebih aktif dan termotivasi selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Intang (2022) juga melaporkan bahwa penggunaan metode simulasi mampu meningkatkan persentase ketuntasan

belajar dari 68% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini, yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 37,93% pada pra-siklus menjadi 89,66% pada siklus II. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan murid secara aktif melalui simulasi dan pemecahan masalah mampu meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis simulasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Selain meningkatkan nilai akademik, model ini juga mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan motivasi belajar murid kelas VA SDN 03 kKecamatan Pontianak Kota.

D. Kesimpulan

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis simulasi pada mata pelajaran IPAS materi Kerusakan Lingkungan terbukti secara signifikan dapat meningkatkan

hasil belajar murid kelas VA SD Negeri 03 Kecamatan Pontianak Kota. Penerapan model pembelajaran ini secara kolaboratif melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian murid, pembimbingan penyelidikan, penyajian hasil, serta evaluasi dan refleksi, mampu mentransformasi suasana kelas konvensional menjadi lebih aktif, interaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Peningkatan hasil belajar murid tercermin secara konsisten di setiap tahapan tindakan. Pada kondisi pra-siklus, rata-rata kelas hanya mencapai 67,24 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 37,93%. Setelah diterapkannya tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,38 dengan ketuntasan klasikal 68,97%, serta perolehan indeks *N-Gain* sebesar 0,28 (kategori rendah). Selanjutnya, melalui perbaikan tindakan pada siklus II, terjadi lonjakan hasil di mana nilai rata-rata kelas mencapai 85,17 dengan ketuntasan klasikal menyentuh angka 89,66%, serta indeks *N-Gain* yang naik menjadi 0,37 (kategori sedang). Secara akumulatif, efektivitas peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II menghasilkan nilai *N-Gain* total sebesar 0,55 yang

termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan pencapaian tersebut, target indikator keberhasilan penelitian (minimal 80% murid mencapai nilai ≥ 75 telah terpenuhi dengan sangat baik, sehingga tindakan dihentikan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi operasional dan saran perbaikan yang dapat diajukan. Bagi rekan sejawat dan praktisi pendidikan, model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis simulasi ini sangat disarankan untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran alternatif, khususnya pada materi IPAS yang membutuhkan visualisasi konsep konkret dan kemampuan berpikir kritis. Guru diharapkan dapat merancang skenario simulasi yang matang agar murid lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang relevan, disarankan untuk lebih mengoptimalkan manajemen alokasi waktu pada setiap sintaks pembelajaran serta menerapkan

teknik pengkondisian kelas yang lebih ketat saat pembentukan kelompok heterogen. Penelitian lanjutan juga dapat dikembangkan untuk menguji efektivitas model ini pada materi IPAS lainnya atau mengkombinasikannya dengan media simulasi virtual guna mendukung lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, W. S. M., & Sholikhah, O. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Sifat Cahaya Kelas V SD. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(9), 1-15. <https://doi.org/10.62281/v2i9.776>.
- Chafshah, N. A., Asy-Syauqi, I. M., Syafe'i, I., Hadiati, E., & Rahmatika, R. V. (2025). Efektivitas Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pendidikan Dasar Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 723-732. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23687>.
- Farhan, M., Taofik, & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 278-288. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25321>.
- Fitriani, N., Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2022). Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154.
- Gulo, J., Ginting, D. B., & Prayuda, M. S. (2025). Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 067244. *Jurnal Pendidikan: Media Strategi, dan Metode*, 1(4), 181-187. [View of PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI O67244 \(pustakakaryamandiri.com\)](https://pustakakaryamandiri.com/view_of_PENGARUH_METODE_SIMULASI_TERHADAP_MOTIVASI_BELAJAR_SISWA_SD_NEGERI_O67244)
- Intang. (2022). Penerapan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 3 Bontolempangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 83–91.
- Madani, T. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Simulasi Dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Materi Pengaruh Gaya Terhadap Benda. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 174-181. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i2.83464>.
- Mahmudah, S., & Fauzia, F. (2022). Penerapan Model Simulasi Tentang Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 633-645. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1974>

- Meylovia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 9(2), 84-91.
<https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>.
- Molo, M. N. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Teas Kecamatan Noebeba Tahun Ajaran 2022/2023. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian, dan Angkasa*, 2(6), 144-153.
<https://doi.org/10.62383/bilangan.v2i6.426>.
- Muzaini, M. C., Najib, M., Mahmudah, A., & Nisa, A. K. (2023). Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 77-95.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.
- Naelendra, F. G., Azizah, S., & Rachmani. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Metode Eksperimen IPAS SD. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(3), 459-470.
<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3.787>.
- Ndasi, A. A. R., Endu, S., Dhoka, F. A., Mawa, H. A., & Lawe, Y. U. (2023). Peningkatan Daya Ingat Siswa SD Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 17-23.
<https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507>.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- SGM, R. I., Kurniawan, P. W., & Saputra. (2022). Pengaruh Metode Simulasi (Simulation) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Pada Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Siswa Kelas V SD Sejahtera WayKandis Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 129-136.
<http://eskrispi.stkippgribi.ac.id/>.
- Windari, K. (2024). Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Sastra Visualisasi Puisi. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 190-197.